

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pesan kesehatan dan menanam keyakinan pada sasaran sehingga sasaran tahu, mengerti, dan melakukan sesuai dengan anjuran kesehatan. Penyuluhan kesehatan dilakukan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh sasaran sehingga pesan dari penyuluhan kesehatan dapat tersampaikan ke sasaran dan dapat membuat perubahan untuk berperilaku hidup sehat (Husna & Prasko, 2019).

Penyuluhan kesehatan dapat menggunakan media sebagai perantara proses komunikasi antara komunikan dan komunikator untuk menyampaikan materi penyuluhan. Penyuluhan bisa disampaikan sesuai dengan pengalaman tiap individu atau kelompok sehari – harinya. Penyuluhan kesehatan menggunakan media juga bisa sebagai sarana penghubung untuk mencapai pesan yang dicapai selama kegiatan penyuluhan berlangsung (Samjaji dkk, 2017). Pemilihan media yang tepat untuk penyuluhan dapat memberikan pengaruh berupa perubahan pada penilaian tiap individu atau kelompok sehingga dapat menerapkan perilaku yang baik. Penyuluhan kesehatan sangat berhubungan dengan media yang

digunakan karena menghasilkan perubahan perilaku sehat baik secara individu maupun kelompok. (Husna & Prasko, 2019).

2. Topikal Aplikasi

Topikal aplikasi merupakan suatu kegiatan memberikan bahan topikal untuk melindungi gigi dari gigi berlubang sehingga menghambat metabolisme bakteri plak. Manfaat mengaplikasi fluor melalui topikal aplikasi membuktikan bahwa topikal aplikasi bisa menghambat pembentukan asam dan pertumbuhan mikroorganisme sehingga mampu mempertahankan terjadinya proses pembentukan karies (Pawarti & Fathiah, 2017).

Indikasi topikal aplikasi adalah pasien dengan risiko karies sedang hingga karies tinggi, gigi sensitif, permukaan akar pada gigi permanen belum tertutup sempurna, serta anak yang kesulitan membersihkan gigi secara mandiri seperti anak dengan *down syndrome*. Kontraindikasi topikal aplikasi adalah pasien dengan risiko karies rendah, pasien yang memiliki lesi pada jaringan lunak sekitar gigi, pasien dengan hipersensitif terhadap kandungan bahan fluor, dan gigi pasien dengan kavitas besar (Nurin & Tri, 2020).

Bahan topikal aplikasi fluoride terdiri dari larutan NaF 0,1% (natrium fluoride 2% atau sodium fluoride 2%), larutan SnF₂ 10%, Acidulated Phosphate Fluoride (APF). Bahan topikal yang efektif menurunkan karies selama satu tahun pengolesan adalah natrium fluoride (NaF). Bahan NaF efektif digunakan karena mudah larut,

bisa disimpan dalam waktu yang lama, tidak mengubah warna pada gigi, tidak menyebabkan iritasi pada pulpa, serta memiliki rasa yang unik seperti rasa buah – buahan sehingga anak tidak takut melakukan topikal aplikasi (Riolina & Oktaviani, 2021).

Pengolesan fluor terbagi menjadi dua yaitu secara ditelan (sistemik), contohnya adalah air minum mengandung fluor dan secara langsung (lokal), contohnya adalah *brush in*, kumur-kumur, dan topikal aplikasi. Topikal aplikasi termasuk pengolesan fluor secara langsung (lokal) dengan durasi pengolesan setiap 6 bulan sekali sehingga menghasilkan penurunan karies gigi secara signifikan terhadap perkembangan lesi karies baru (Sirat, 2017).

Pengolesan fluor secara topikal aplikasi dapat diberikan dalam beberapa bentuk seperti gel, *varnish*, *foam* atau *mousse*. Prosedur perawatan topikal aplikasi, yaitu: a. Menyiapkan bahan topikal aplikasi; b. Meneteskan larutan disclosing untuk melihat kebersihan gigi; c. pasien diminta untuk menggosok gigi; d. Melakukan pemolesan gigi dengan *brushing*; e. Mengisolasi gigi perkuadran menggunakan cotton roll; f. Mengoleskan bahan topikal dengan cotton pellet, waktu pengolesan sesuai petunjuk pabrik; g. Pasien diberikan instruksi pasca topikal aplikasi (Ginta & Putri, 2020).

3. Media Penyuluhan

Media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah memiliki arti “perantara”. Media

merupakan suatu teknologi membawa pesan sehingga bisa dimanfaatkan untuk keperluan dalam suatu pembelajaran (Susanti dkk, 2022). Media penyuluhan merupakan sarana menyampaikan pesan sehingga adanya perubahan ke arah lebih baik yang terjadi pada perilaku penerima pesan (Suhaid dkk, 2022).

Penyuluhan menggunakan media disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Semakin rumit tujuan yang akan dicapai, maka semakin banyak dan bervariasi pula media dan alat peraga yang digunakan dalam penyuluhan. Tujuan penggunaan media untuk penyuluhan adalah sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan serta memperjelas pesan pendidikan sehingga dapat diterima oleh sasaran (Taadi & Suyatmi, 2018).

Jenis media yang bisa digunakan dalam penyuluhan yaitu Media lihat (*Visual Aids*), Media dengar (*Audio Aids*), dan Media lihat-dengar (*Audiovisual Aids*). Media lihat berfungsi sebagai stimulasi pada indra mata (penglihatan) saat proses pesan pendidikan kesehatan disampaikan ke sasaran. Alat media lihat yang tidak diproyeksikan seperti dua dimensi dapat menggunakan buku cerita bergambar atau buku dongeng (Nurmala dkk, 2018).

4. Media Buku Dongeng

Media buku dongeng merupakan cerita khayalan atau imajinasi dari pemikiran seseorang sehingga bisa membawa anak hanyut ke dalam dunia fantasi serta memiliki informasi yang

bermanfaat dan memudahkan anak untuk menyerap informasi. Unsur – unsur dalam buku dongeng meliputi: a. Alur adalah rangkaian peristiwa yang saling berhubungan; b. Tokoh adalah seseorang yang mengalami peristiwa; c. Latar adalah tempat, waktu dan suasana dalam cerita; d. tema adalah ide pokok dalam cerita. Keempat unsur di atas merupakan unsur dongeng yang membuat anak menjadi tertarik untuk membaca buku dongeng (Rosada, 2016).

Kelebihan media buku dongeng adalah memberikan pengetahuan kepada anak secara verbal sehingga anak mudah untuk memahami ilmu pengetahuan serta bisa membentuk karakter anak menjadi lebih baik (Putri & Anggraeni, 2022).

Pada penelitian dilakukan oleh Rukiyah (2018) manfaat penggunaan media buku dongeng untuk penyuluhan yaitu: a. Mampu menumbuhkan sikap proaktif dan kepedulian pada anak; b. Mampu mengembangkan daya penalaran, berpikir kritis, dan kreatif pada anak; c. Anak mampu membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk sehingga perilaku buruk tidak perlu dicontoh; d. Mendorong sikap percaya diri dan sikap terpuji pada anak.

5. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari proses sensoris sehingga rasa ingin tahu dapat terjawab melalui mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu sehingga terbentuknya perilaku dalam diri individu maupun kelompok. Pengetahuan dipengaruhi oleh

beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya. Berdasarkan teori model Pengetahuan-Sikap-Perilaku, faktor yang sangat mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan dalam diri individu adalah pengetahuan dan keterampilan individu melalui penanaman pendidikan (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2012), tingkatan pengetahuan terbagi menjadi enam yaitu : a. Tahu (*know*), mengingat kembali materi yang telah dipelajari sehingga dapat diterima dengan baik oleh pikiran; b. Memahami (*Comprehension*), menjelaskan materi yang diketahui dan dipelajari dengan benar; c. Analisis (*Analysis*), menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen.; d. Aplikasi (*Application*), menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi serta kondisi sebenarnya; e. Sintesis (*Synthesis*), menempatkan ke dalam formulasi yang telah ada; f. Evaluasi (*Evaluation*), melakukan penilaian terhadap suatu materi sesuai dengan kriteria yang ada.

6. Minat

Minat merupakan suatu keadaan dimana ketertarikan responden untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas secara aktif. Apabila responden berminat terhadap sesuatu secara otomatis akan memberikan perhatian lebih besar terhadap sesuatu yang

diminati. Minat dapat dikatakan kecenderungan responden atau keinginan yang besar terhadap suatu hal (Simbolon, 2013).

Faktor – faktor yang mempengaruhi timbulnya minat pada responden yaitu: a. Faktor dorongan dari dalam, yaitu tingginya rasa ingin tahu serta motivasi dalam diri responden sehingga mampu membangkitkan minat responden untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian, dan lain-lain; b. Faktor motif sosial, yaitu adanya inisiatif untuk mengembangkan diri sehingga mampu untuk bekerja serta memperoleh penghargaan; c. Faktor emosional, yaitu faktor yang timbul karena adanya hubungan perasaan dan emosi (Nurmala, 2019).

7. Anak Sekolah Dasar

Anak umur sekolah dasar merupakan anak berumur mulai dari 6 tahun hingga 12 tahun yang berada pada jenjang pendidikan sesudah dari pendidikan taman kanak-kanak. Pada masa perkembangan, anak dipengaruhi oleh kemampuan kognitif serta kemampuan psikomotorik karena pada saat yang bersamaan anak lebih banyak melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pola pikir dan pergerakan yang aktif (Aini, 2018).

Karakteristik anak berumur 10-11 tahun adalah mampu berpikir logis dan realistis sehingga timbul rasa ingin tahu, rasa ingin belajar, serta minat dalam diri anak ketika mempelajari pelajaran –

pelajaran khusus karena dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan psikomotorik pada anak (Firdaus dkk, 2017).

Pada umur anak sekolah dasar terdapat banyak permasalahan kesehatan seperti kesehatan umum dan kesehatan gigi, gangguan perkembangan, gangguan perilaku, serta gangguan belajar (Mustar dkk, 2018). Pada umur anak sekolah dasar diperlukan penyuluhan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut sehingga anak bisa melakukan pembinaan dan pemeliharaan perilaku sehat serta anak mampu berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut secara optimal (Pratiwi dkk, 2019).

B. Landasan Teori

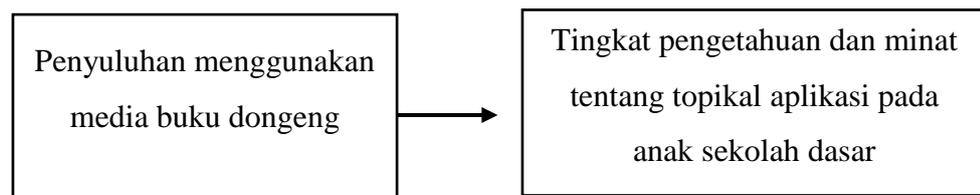
Topikal aplikasi merupakan suatu kegiatan mengoleskan bahan fluor pada gigi anak sekolah dasar untuk melindungi gigi dari karies gigi sehingga menghambat terjadinya metabolisme bakteri plak gigi. Anak sekolah dasar memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Penyuluhan kesehatan diperlukan untuk memperkenalkan kepada anak tentang perawatan untuk mencegah terjadinya karies gigi yaitu topikal aplikasi.

Penyuluhan topikal aplikasi memerlukan media untuk mendukung menyampaikan pesan kesehatan sehingga mudah dipahami oleh anak sekolah dasar. Salah satu media penyuluhan yang bisa digunakan adalah media buku dongeng. Penyuluhan topikal aplikasi menggunakan media buku dongeng yang disajikan dengan alur cerita, gambar yang menarik

serta gaya bahasa ringan sehingga anak sekolah dasar mampu memahami materi topikal aplikasi serta mampu mengasah kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik.

Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang topikal aplikasi dapat membangkitkan minat anak untuk belajar serta melakukan topikal aplikasi di fasilitas pelayanan kesehatan gigi. Hasil yang didapatkan sesudah dilakukan penyuluhan topikal aplikasi adalah tingkat pengetahuan dan minat anak sekolah dasar bertambah.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep, dapat ditarik hipotesis bahwa ada pengaruh penyuluhan topikal aplikasi menggunakan media buku dongeng terhadap tingkat pengetahuan dan minat anak sekolah dasar.